

## Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gaya Belajar dalam Mendampingi Anak TK Belajar Daring

Feby Fadjaritha<sup>1</sup>, Tarmilia<sup>2</sup>, Intan Wahyu Istiqomah<sup>3</sup>, Lisnawati Ruhaena<sup>4</sup>

### **Keywords :**

Anak Usia Dini;  
Gaya Belajar;  
Pendampingan Orang Tua;  
Pandemi.

### **Corespondensi Author**

Psikologi Sains, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta  
Gedung Pascasarjana, Lantai 4,  
Blok E  
JL. Ahmad Yani, Pabelan,  
Kartasura, Surakarta  
Email: lr216@ums.ac.id

### **History Article**

Received: 10-07-2021;  
Reviewed: 12-12-2021;  
Accepted: 20-01-2022;  
Avalaible Online: 20-02-2022;  
Published: 23-04-2022;

**Abstrak.** Tujuan PKM adalah untuk memberikan gambaran kepada orang tua mengenai berbagi peran antara ayah dan ibu dalam tugas pendampingan anak belajar daring, meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai jenis – jenis gaya belajar dan meningkatkan ketrampilan orang tua dalam mengidentifikasi gaya belajar anaknya di rumah serta dapat memberikan pendampingan sesuai dengan gaya belajar anaknya masing – masing. Metode pengabdian masyarakat adalah seminar parenting bagi wali murid PAUD Alam Smart Centre Boyolali dalam bentuk daring pada tanggal 6 Juni 2021. Pelaksanaan program dibagi menjadi lima tahapan kegiatan: analisa kebutuhan orang tua, tes awal, materi, tes akhir dan proyek orang tua. Hasil program parenting ini, terdapat peningkatan dalam jumlah mean dari 25 menjadi 27. Pembagian peran kedua orang tua dalam mendampingi anak belajar meningkat dan keterlibatan ayah semakin besar. Metode orang tua dalam mendampingi anak belajar juga semakin kreatif, hingga akhirnya anak semakin nyaman belajar dengan orang tua. Program seminar parenting ini cukup efektif memberikan perubahan pada orang tua dalam mendampingi anak belajar daring di rumah.

**Abstract.** The community service program aims to provide an overview to parents regarding the sharing of roles between fathers and mothers in the task of assisting children in online learning, increasing parents' knowledge about the types of learning styles and improving parents' skills in identifying their children's learning styles at home and can provide assistance according to the learning style of each child. The community service method is a parenting seminar for parents of PAUD Alam Smart Center Boyolali online on June 6, 2021. The program implementation is divided into five stages of activities: analysis of parental needs, pre-test, materials, final test and parent project. As a result of this parenting program, there was an increase in the mean number from 25 to 27. The share of parents' roles in assisting children in learning increased and father involvement increased. The way parents assist their children in learning is also more creative, so that in the end children are more comfortable studying with their parents. This parenting seminar program is quite effective in providing changes to parents in assisting children to learn online at home.

## PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid-19 siswa belajar dari rumah secara dalam jaringan (daring) untuk mencegah penularan virus. Anak biasanya belajar di rumah secara mandiri, namun juga perlu didampingi oleh orang tua. Anak membutuhkan keterlibatan orang tua (Agustina et al., 2021) untuk mendampingi belajar, pemahaman spiritual, pengawasan, (Yulianingsih et al., 2020), menyemangati (Hayati, 2020), dan memfasilitasi (Lilawati, 2020). Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Selain itu juga dapat meningkatkan kelekatan dan melihat perkembangan anak (Cahyati & Kusumah, 2020).

Sayangnya, orang tua menghadapi kesulitan dalam mendampingi anak belajar daring (Erlina et al., 2020). Padahal anak mendapat banyak tugas dari guru (Bhamani et al., 2020). Berbagai kendala dialami orang tua seperti: kurang memahami materi, sulit menumbuhkan minat belajar anak, kurang sabar, kesulitan mengoperasikan gawai (Wardani & Ayriza, 2020), tidak punya gawai, kesulitan akses internet (Hakim, 2021; Salsabila, 2021), beban biaya internet (Abuhammad, 2020), tidak semua orang tua memiliki sarana untuk daring, pengerjaan tugas tidak sesuai waktu, dan orang tua kurang cakap dalam pendampingan menggunakan *handphone* (Salsabila et al., 2021), lingkungan tidak kondusif (Mufaziah & Fauziah, 2020), serta keterbatasan waktu karena kedua orang tua bekerja (Kusumaningrum et al., 2020). Orang tua berpandangan bahwa belajar daring kurang efektif untuk memahamkan anak akan materi pelajaran (Dong et al., 2020). Selain itu, orang tua merasa sulit memotivasi dan mengajari anak karena orang tua tidak paham gaya belajar anak (Ahsani, 2020), gaya belajar anak berubah di masa pandemi (Aldiah, 2021). Anak cenderung pasif menghadapi gawai.

Mendampingi anak belajar daring cukup membebani orang tua karena harus bekerja memenuhi kebutuhan hidup dan tercurah waktu serta tenaga pada pendidikan anak sekaligus (Wardani & Ayriza, 2020). Orang tua yang bekerja di luar rumah

terbebani memikirkan anak yang belajar di rumah (Putri et al., 2020). Berbagai beban tersebut menyebabkan orang tua merasa tertekan (Wu et al., 2020; Spinelli et al., 2020). Efek negatif pembelajaran daring mulai terlihat pada munculnya gejala khawatir dan stress pada orang tua dan guru (Letzel et al., 2020). Beban tersebut bisa berkurang jika kedua orang tua bekerjasama. Sayangnya orang tua kurang terlibat (Pek & Mee, 2020).

Oleh karena itu diperlukan dukungan dan komunikasi dari guru yang lebih intensif (Letzel et al., 2020). Guru dapat memberikan stimulasi kepada siswa dengan memberikan tugas pembelajaran yang terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan social siswa (Chusna & Utami, 2020).

Kendala yang dihadapi orang tua di rumah antara lain; memiliki keterbatasan waktu di rumah disebabkan semua ayah bekerja dan mayoritas ibu juga bekerja diluar rumah, sehingga pendampingan belajar dilakukan menyesuaikan waktu orang tua. Mayoritas pendamping belajar anak di rumah adalah ibu dan belum terlaksana pembagian peran dengan ayah. Pada kenyatannya banyak ibu yang bekerja di luar rumah, sehingga dibutuhkan kerja sama yang baik antara ayah dan ibu dalam pendampingan belajar anak. Sebagian besar orang tua mempunyai anak lebih dari satu, sehingga harus berbagi perhatian antara masing – masing anak. Kendala pada anak yang tidak semangat belajar dan kurang konsentrasi, juga dirasakan orang tua saat proses pendampingan belajar daring. Kendala diatas menjadikan proses pendampingan belajar pada anak tidak berjalan dengan efektif.

Pemberian pengetahuan kepada orang tua mengenai pentingnya keterlibatan ayah dan ibu dalam pendampingan pendidikan anak, menjadi salah satu alternatif solusi pada permasalahan ini. Selain itu, peningkatan pengetahuan orang tua mengenai gaya belajar anak dan apa saja daya dukung yang dapat membantu orang tua mendampingi belajar anak sesuai dengan gaya belajar anak masing - masing. Dengan peningkatan kerjasama ayah dan ibu serta pemahaman gaya belajar anak diharapkan orang tua bisa mendampingi anak

belajar dengan lebih baik sehingga prestasi belajar anak maksimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan gambaran kepada orang tua mengenai pembagian peran antara ayah dan ibu dalam tugas pendampingan anak belajar daring, meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai jenis – jenis gaya belajar dan meningkatkan ketrampilan orang tua dalam mengidentifikasi gaya belajar anaknya di rumah serta dapat memrikan pendampingan sesuai dengan gaya belajar anaknya masing – masing.

## METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wali murid PAUD Alam Smart Centre Boyolali yang memiliki anak usia 5 sampai dengan 6 tahun. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari lima tahapan.

Tahap pertama adalah menganalisa kebutuhan orang tua sesuai dengan tema kegiatan. Orang tua mengisi lembar analisa kebutuhan dengan menggunakan formulir google empat hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Informasi yang ingin diketahui dari analisa kebutuhan orang tua adalah, pekerjaan orang tua, jumlah anak, orang tua yang mendampingi anak belajar, intensitas pendampingan dalam dua pekan terakhir, bentuk pendampingan, kendala – kendala yang dihadapi orang tua saat pendampingan pembelajaran daring, apa saja usaha orang tua dalam menghadapi kendala tersebut, pengetahuan orang tua mengenai gaya belajar dan penerapan pendampingan menyesuaikan dengan gaya belajar anak.

Tahap kedua adalah melakukan pretest. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengetahui kondisi pengetahuan dan pemahaman orang tua sebelum pelaksanaan kegiatan. Isi dari pretest adalah mengukur sejauh mana peran kedua orang tua dalam pendampingan anak, bagaimana pelaksanaan pendampingan belajar anak dan pengetahuan serta aplikasi gaya belajar anak. Tahap ketiga adalah materi, terdapat dua materi yang direncanakan untuk diberikan kepada orang tua. Isi materi merupakan hasil dari analisa kebutuhan orang tua dalam peran kedua orang tua pada pendampingan belajar anak. Materi pertama akan disajikan hasil analisa keutuhan

orang tua dan tips berkaitan dengan bagian analisa yang menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Materi kedua akan ditampilkan juga hasil Analisa kebutuhan orang tua mengenai gaya belajar anak. Selanjutnya akan diberikan pengetahuan mengenai berbagai macam gaya belajar dan kebutuhan anak berkaitan dengan gaya belajarnya.

Tahap keempat adalah posttest. Adapun isi dari tahap ini sama dengan tahap kedua. Sehingga pelaksana kegiatan dapat mengukur, apakah ada peningkatan pengetahuan serta pemahaman peserta sebelum dan setelah mengikuti kegiatan. selanjutnya tahap terakhir adalah pemberian proyek orang tua di rumah. Terdapat format laporan harian orang tua yang isinya adalah melaporkan kegiatan pendampingan harian serta bagaimana aplikasi pendampingan dengan menyesuaikan gaya belajar anak. Tujuan dari tahapan ini adalah ingin mengetahui bagaimana orang tua mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang diikuti. Metode penelitian menjelaskan tentang: metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan parenting webinar diawali dengan menganalisa kebutuhan orang tua. Mulai dari pekerjaan orang tua, yang akan berkorelasi dengan penyediaan waktu dalam mendampingi anak dalam belajar. 91% dari ayah dan 64% dari ibu adalah pekerja di luar rumah, sehingga waktu yang dimiliki untuk mendampingi anak terbatas di waktu kerja. Sedangkan 2 orang ayah dan 8 ibu berada di rumah sebagai pensiunan dan ibu rumah tangga, sehingga diharapkan memiliki waktu yang cukup baik dalam mendampingi anak dalam pembelajaran daring. Hasil penelitian Novianti dan Garzia menyatakan bahwa, bentuk keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring yang dibutuhkan anak berupa: menyediakan fasilitas, memantau kegiatan di rumah, memantau jam belajar anak, mengetahui kesulitan anak dan mendampingi saat belajar (Novianti & Garzia, 2020). Orang tua terbatas waktunya dalam mendampingi anak karena harus bekerja dan memiliki beberapa anak (Tarmilia et al., 2021).

Selanjutnya, didapati bahwa mayoritas yang mendampingi anak belajar adalah ibu.

Hal ini sesuai juga dengan hasil penelitian Novianti dan Garzia yang menyatakan bahwa ibu memiliki peran paling banyak dalam pendampingan anak (Novianti & Garzia, 2020). 91% pendamping belajar anak adalah ibu, walaupun Sebagian besar ibu juga bekerja di luar rumah. Ini menandakan bahwa, belum ada pembagian tugas atau peran antara ayah dan ibu dalam pendampingan belajar anak. Ketika kedua orang tua bekerja, perlu koordinasi dan kerjasama yang baik dalam mendampingi belajar anak. Hal ini akan sangat berpengaruh juga pada keluarga yang memiliki lebih dari satu anak. Hasil jawaban orang tua pada analisa kebutuhan, 86% keluarga memiliki anak lebih dari satu. Membagi perhatian karena anak lebih dari satu, kurang komunikasi dengan guru, sumber belajar, harapan hasil belajar anak, orang tua kurang berpendidikan (Garbe et al., 2020). menjadi bagian dari kendala orang tua dalam pendampingan belajar anak. 18,1% kendala pendampingan orang tua PAUD Alam Smart Centre Boyolali terdapat pada orang tua, yaitu berupa tidak dapat mendampingi anak, waktu yang terbatas dan mendampingi sambil melakukan pekerjaan lain.

Kendala internal yang dihadapi orangtua adalah kecapakan dalam hal mendidik anak dan kendala eksternal orang tua adalah media pembelajaran (Mufaziah & Fauziah, 2020). Hasil penelitian diatas sangat berkorelasi dengan hasil jawaban orang tua dalam Analisa kebutuhan. 10 dari 18 orang tua belum mengetahui mengenai gaya belajar anak mereka, sehingga menjadi kendala ketika proses pendampingan anak. Sehingga yang terjadi adalah anak tidak nyaman pada proses belajar. Sebanyak 77,3% kendala yang dirasakan orang tua adalah dari aspek anak. Orang tua merasa anak tidak atau kurang konsentrasi, susah diajak belajar, *moody* atau belajar jika anak mau saja, malas, kurang motivasi dan tidak paham materi pembelajarannya. Kendala ini dimungkinkan disebabkan karena proses pendampingan belajar oleh orang tua yang tidak nyaman dan tidak sesuai dengan gaya belajar anak.

Tes awal dan akhir bagi orang tua, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman orang tua mengenai pembagian peran pendampingan anak dalam belajar dan sejauh mana pengetahuan orang tua mengenai

gaya belajar anak yang dapat dilihat perbandingannya pada tabel 1.

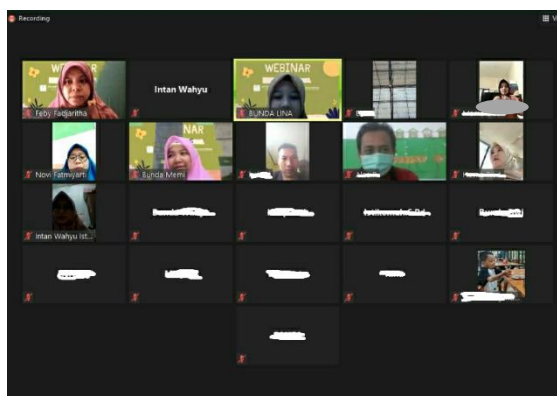
**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Orang Tua

Rerata Test Awal	RerataTest Akhir	Margin Skor
25	27	2

Hasil test awal orang tua ini memberikan dua gambaran, yang pertama adalah gambaran pemahaman orang tua mengenai tugas pendampingan ayah dan ibu. Orang tua masih beranggapan bahwa cukup ibu saja yang mendampingi belajar karena ayah hanya fokus pada pekerjaan saja. Penyediaan waktu khusus bagi mendampingi anak belajar belum maksimal dilaksanakan orang tua. Serta bentuk pendampingan belajar orang yang dilakukan hanya jika ada tugas sekolah anak. Ini sesuai dengan hasil penelitian Ngaeni dan Nisa yang menyatakan bahwa orang tua hanya mendampingi anak jika anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas (Ngaeni & Nisa, 2020). Kedua mengenai pengetahuan gaya belajar anak. Pengetahuan orang tua mengenai gaya belajar pada katagori cukup, namun masih belum maksimal dalam penerapannya dalam pendampingan belajar.

Hasil tes akhir, terdapat perubahan yang terjadi pada orang tua. Awalnya orang tua merasa tugas pendampingan hanya pada ibu dan ayah hanya fokus pada bekerja mengali perubaha yang lebih baik. Orang tua semakin paham bahwa tugas pendampingan belajar adalah tugas kedua orang tua. Bentuk pendampingan juga mengalami perubahan, dimana awal pemahaman orang tua bahwa anak hanya diingatkan untuk mengerjakan tugas saja. Prosentasi orang tua yang tidak sepakat mengenai hal tersebut semakin bertambah. Mengenai gaya belajar anak, setelah mendapatkan materi, semakin banyak orang tua yang akhirnya tahu gaya belajar anak dan juga semakin menyadari bahwa masing – masing anak memiliki gaya belajar yang berbeda – beda. Begitupun dengan cara pendampingan anak yang hanya menunggui anak dalam mengerjakan tugas, semakin banyak orang tua tidak sepakat dengan gaya pendampingan seperti ini. Terakhir orang tua semakin memahami bahwa kemampuan anak

berbeda – beda, ada materi yang anak bisa dan ada materi yang anak kurang bisa.



**Gambar 1.** Peserta Webinar Parenting

Berbagi materi pertama dan diskusi dilaksanakan setelah tes awal bagi orang tua. Terdapat dua muatan materi yang dibagikan, pertama materi mengenai manfaat memndampingi anak, yaitu proses mendampingi anak dapat: (1) mendekatkan dan mengikat hati, (2) menguatkan kepercayaan diri anak, (3) membantu mengenal kelebihan dan kelemahan anak dan (4) melatih pengendalian emosi baik bagi orang tua maupun anak. Selanjutnya adalah tips mendampingi anak yang diadaptasi dari tulisan Dian Kurniati, S. Psi. Psikolog. Dibutuhkan kekompakan ayah dan ibu, membentuk suasana yang kondusif bagi anak, Menyusun jadwal yang jelas bersama anak, memberikan penguatan positif bagi sesama orang tua dan anak, menumbuhkan Kerjasama dengan guru, mencari cara nyaman dalam pendampingan belajar, dan memahami gaya belajar anak. Diskusi yang muncul adalah seperti apa peran ayah dalam pendampingan ketika ayah bekerja diluar kota. Disinilah pentingnya pembagian peran ayah dan ibu. Apapun kondisi orang tua, harus ada peran dalam pendampingan belajar anak. Komunikasi adalah aspek penting jika kondisi keluarga tidak ideal. Sebisa mungkin ayah yang bekerja diluar kota melakukan komunikasi pada anak berkaitan dnegan proses belajar anak. Ideal jika saat ibu mendampingi anak, ayah

melakukan telepon atau panggilan video pada saat yang sama untuk memberikan semangat pada ibu dan anak. Jika tidak memungkinkan pada waktu yang sama, dapat dilakukan sebelum atau sesudah anak belajar. Diskusi selanjutnya mengenai karakter anak yang pendiam, sehingga orang tua sulit menggali anak. Dibutuhkan kesabaran lebih dalam menghadapi anak seperti ini. Sebisa mungkin membuka komunikasi yang menarik bagi anak dan dengan pertanyaan yang memberikan

kesempatan bagi anak untk menjawab dengan penjelasan yang lebih Panjang.



**Gambar 2.** Materi Gaya Belajar

Materi dan diskusi selanjutnya adalah gaya belajar anak. Pada materi ini orang tua disampaikan mengenai pengertian gaya belajar, tipe – tipe gaya belajar (Visual, Auditori dan Kinestetik) beserta dengan pengertian dan ciri khas tipe belajar. dan bagaimana strategi belajar sesuai dengan gaya belajar anak. Materi ini di tutup dengan lembar identifikasi gaya belajar anak yang akan diisi oleh orang tua. Sehingga implementasi dari materi ini dapat lamsung dilakukan oleh orang tua. Diskusi yang terjadi adalah mengenai bagaimana strategi pada anak yang tidak bisa diam sehingga kesulitan dalam proses pendampingan belajar. Disampaikan bahwa, sejak awal jangan sampai orang tua sudah memberikan label nakal pada anak. Karena gaya belajar anak dan kemampuan anak yang berbeda – beda. Anak yang tidak bisa diam bisa jadi memang gaya belajarnya adalah kinestetik, sehingga pendampingan belajarnya dapat menyesuaikan strategi gaya belajar anak kinestetik. Tugas orang tua berkaitan dengan materi ini adalah pengisian hasil identifikasi

orang tua mengenai gaya belajar anak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Identifikasi Gaya Belajar Anak

No	Nama Anak	Skor			Kesimpulan
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	AJ	11	12	14	Kinestetik
2	AS	20	17	14	Visual
3	AR	16	13	10	Visual
4	AI	12	14	13	Auditori
5	ARF	9	12	11	Auditori
6	AM	10	15	16	Kinestetik
7	HM	9	11	10	Visual
8	HA	10	11	13	Kinestetik
9	KHR	11	12	10	Auditori
10	KR	10	12	10	Auditori
11	MA	10	12	10	Auditori
12	MAC	20	15	10	Visual
13	NA	9	8	10	Kinestetik
14	P	10	11	10	Auditori

Hasil identifikasi gaya belajar anak PAUD Alam Smart Centre menunjukkan anak dengan gaya belajar auditori sebanyak 40%, gaya belajar visual sebanyak 31% dan gaya belajar kinestetik sebanyak 29%.

Analisa statistik terdapat peningkatan dari hasil mean, dapat dilihat di table 1, dari 25 menjadi 27. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan hasil sebesar sig. 0,151 untuk tes awal dan sig. 0,049 untuk tes akhir. Selanjutnya menggunakan *T-Test* dengan hasil  $t = -1.769$ ,  $df = 6$  dan sig. = .127. Peningkatan terdapat pada hasil mean, dimana terdapat peningkatan nilai tes sebelum dan sesudah orang tua sebanyak 2 poin. Sehingga setelah mengikuti kegiatan parenting, orang tua mengalami peningkatan pengetahuan. Namun kegiatan ini tidak signifikan memberikan perubahan bagi orang tua, terlihat dari hasil *T-Test* diperoleh 0,127, hasil lebih besar dari nilai minimal signifikansi yaitu  $< 0,05$  (5%).

Beberapa hal yang dapat menjadi sebab adalah, kegiatan orang tua berbasis zoom adalah yang pertama kali dilaksanakan, sehingga kesertaan peserta belum sesuai dengan harapan sekolah dan terbatasnya waktu penyampaian materi, sehingga pemaparan tidak sepenuhnya disampaikan dengan mendalam. Program parenting kepada orang tua menjadi salah satu kegiatan yang dapat digunakan sekolah sebagai sarana pembentukan karakter anak (Afifah et al., 2021). Program parenting memberikan penambahan ilmu serta pengetahuan bago orang tua dan guru, sehingga dapat mengembangkan potensi anak (Lestari, 2019).

Selain kegiatan parenting dalam jaringan, program pengabdian masyarakat ini juga melaksanakan kegiatan tindak lanjut yang menjadi tugas orang tua bersama anak di rumah. Orang tua yang sebelumnya telah dikumpulkan dalam satu group *whatsapp* yang menjadi sarana komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut diberikan kepada orangtua berupa penugasan di rumah selama lima hari. Tujuan dari tindak lanjut ini agar pengetahuan dan penguatan yang telah didapatkan pada webinar dapat langsung diaplikasikan ketika memberikan pendampingan belajar pada anak di rumah. Program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan parenting dengan tindak lanjut pendampingan memberikan hasil yang sangat baik bagi peserta (Akhyadi & Mulyono, 2018).w

Hasil dari tugas tindak lanjut adalah, ibu masih mendominasi tugas pendampingan anak sebesar 71%. Namun ada peningkatan pada peran ayah, yang awalnya cuma satu ayah yang mendampingi, bertambah menjadi 5 ayah yang mendampingi. Sisanya didampingi oleh guru les, kakak dan didampingi oleh kedua orang tua. Peran ayah dapat berupa, pengasuhan, pendampingan, pengawasan dan pembiasaan (Parmanti & Purnamasari, 2015). Pada penelitian Hidayati dan kawan-kawan juga menemukan pemahaman bahwa tanggung jawab pengasuhan adalah tanggung jawab bersama antara ayah dan bunda (Hidayati et al., 2011).

Bentuk pendampingan orang tua pada poses belajar anak di rumah juga semakin bervariasi tidak sekedar duduk di samping anak. Mulai dari membacakan bacaan yang salah, mencontohkan menulis dan

memberikan penguatan positif serta dorongan semangat bagi anak. Gaya pendampingan orang tua yang sudah mengalami perubahan tersebut, memberikan hasil positif pada anak. Dilaporkan bahwa anak senang, semakin menikmati, semangat bercerita dan semakin menurut kepada orang tua.

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mahasiswa Magister Psikologi Sains Universitas Muhammadiyah Surakarta bekerja sama dengan PAUD Alam Smart Centre Boyolali berjalan dengan lancar. Peingkatan pemahaman dan pengetahuan terlihat dari peningkatan rata – rata skor tes awal dan akhir, walau kegiatan ini belum secara signifikan memberikan perubahan. Orang tua telah dapat mengidentifikasi gaya belajar anak, sehingga kedepannya dapat mendampingi sesuai dengan gaya belajar anak tersebut.

Perubahan yang terlihat pada orang tua dapat dilihat dari hasil laporan penugasan tindak lanjut. Pembagian peran kedua orang tua dalam mendampingi anak belajar meningkat dan keterlibatan ayah semakin besar. Metode orang tua dalam mendampingi anak belajar juga semakin kreatif, hingga akhirnya anak semakin nyaman belajar dengan orang tua.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar parenting dengan tema yang dibutuhkan orang tua murid akan sangat bermanfaat. Dalam pelaksanaannya perlu memerhatikan beberapa hal, seperti: memastikan kesertaan orang tua seluruh proses kegiatan, memberikan waktu yang cukup bagi pemaparan materi dan memberikan hadiah sebagai apresiasi akan menjadi sangat menarik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abuhammad, S. (2020). Barriers to distance learning during the COVID-19 outbreak: A qualitative review from parents' perspective. *Heliyon*, 6(11), e05482. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05482>
- Afifah, M., Maulidi, A., & Faza, N. (2021). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Parenting Di

Sekolah. *Irfani: Jurnal Pendidikan Islam*, 17, 22–47.

- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al\_Athfal*, 3(1), 37–46.

[https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al\\_Athfal/article/view/180/105](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al_Athfal/article/view/180/105)

- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2018). Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Program Pengabdian di Desa Karangpakuan, Kecamatan Darmaraja, Kabupaten Sumedang) Ade. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi*, 01(01), 81–88.

- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.22555/joed.v7i1.3260>

- Erlina, I. A. H., Santoso, D., & Apriyanto, S. (2020). Perspective of Parents of Online Learning in Pandemic Covid-19. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(6), 1346–1350. <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>

- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak [Role of Father in Parenting]. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.

- Kusumaningrum, B., Singgih Kuncoro, K., & Astuti Arigiyati, T. (2020). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 145. [http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal\\_inventa](http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa)

- Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan

- Orangtua di PAUD. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8–17.
- Letzel, V., Pozas, M., & Schneider, C. (2020). Energetic Students, Stressed Parents, and Nervous Teachers: A Comprehensive Exploration of Inclusive Homeschooling During the COVID-19 Crisis. *Open Education Studies*, 2(1), 159–170. <https://doi.org/10.1515/edu-2020-0122>
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1045–1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>
- Ngaeni, T. N., & Nisa, A. N. S. (2020). Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi Covid-19 (Desa Ayamputih Kec. Buluspesantren Kab. Kebumen). *Harmony*, 5(2), 165–170. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/41762>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Parmanti, & Purnamasari, S. E. (2015). The role of fathers in children's upbringing. *JURNAL InSight*, 17(2), 81–90.
- Salsabila, U. H., Sukriyanto, R., Purwanti, E., Purwaningsih, & Satria, M. I. A. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penggunaan Teknologi Pada Pembelajaran Online Tingkat SD Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 8(9), 1717–1718.
- Tarmilia, T., Hapsari, W. H., & Lestari, S. (2021). Aktifitas Ibu Mendampingi Anak TK Belajar Daring. *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.53017/ujsah.46>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>